

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penulisan skripsi yang berjudul *Konsep Kebahagiaan Dalam Pemikiran Tasawuf Modern Hamka (Analisis Epistemologis)* adalah:

- 1 Konsep kebahagiaan Hamka yaitu keutamaan otak dan budi sehingga ia dapat semakin dekat dengan sumber kebahagiaan yaitu Allah SWT. Kebahagiaan yang sesungguhnya ada dalam pikiran, perasaan dan batin manusia masing-masing dan tidak perlu membandingkan dengan kondisi orang lain. Kebahagiaan tertinggi adalah adanya rasa syukur kepada sang Maha Pencipta yang telah memberikan bekal dan perlengkapan yang sangat cukup bagi manusia. Metode untuk memperoleh kebahagiaan lebih mengandalkan rasionalitas atau kesempurnaan akal, metode intuisi dan hati nurani yang didukung oleh kegiatan-kegiatan amal saleh yang bersifat sosial. Mensucikan hati untuk mendapatkan kebahagiaan dibutuhkan pengajaran tasawuf dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan tasawuf dapat membersihkan jiwa untuk menuju kesempurnaan dan kebahagiaan berada dekat dengan Tuhan.

Untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesempurnaan hakiki dapat ditempuh dalam beberapa langkah seperti membangun mentalitas dan jiwa beragama, mengendalikan hawa nafsu, bersikap ikhlas, memelihara

kesehatan jiwa-badan, bersikap *qana'ah*, dan bersikap tawakkal. Dengan cara-cara ini akan ditemukan kebahagiaan manusia baik di dunia dan akhirat.

- 2 Cara memperoleh kebahagiaan menurut Hamka diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu: 1) membangun mentalitas dan jiwa beragama, dengan jalan (a) mempunyai *i'tikad* yang bersih, (b) mempunyai keyakinan, (c) memiliki iman, dan (d) memiliki kesempurnaan agama; 2) memerangi hawa nafsu, 3) memiliki sifat ikhlas dan nasihat, 4) memelihara kesehatan jiwa dan badan, dan 5) memiliki sifat *qana'ah* dan tawakkal.

## **B. Saran**

Setiap orang melihat bahagia dari sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagian manusia ada yang menganggap bahwa sumber kebahagiaan itu dapat berasal dari materi, berupa uang yang banyak atau pun harta yang melimpah. Namun, sebagian lagi menganggap bahwa untuk memperoleh kebahagiaan yaitu melalui rasio atau akal budi, melalui proses berpikir.

Pernyataan Hamka yang singkat namun memiliki makna yang dalam, yaitu *bahagia itu dekat dengan kita, ada dalam diri kita* menegaskan bahwa bahagia itu tidak perlu susah payah dicari. Sering kali orang mencari bahagia dengan mengorbankan waktu, tenaga, keluarga, bahkan nyawa. Padahal, bahagia itu dekat dengan kita ada di dalam diri kita. Oleh sebab itu, manusia janganlah menjadikan kehidupan di dunia ini sebagai orientasi sebuah kebahagiaan yang sebenarnya,

karena pada dasarnya kebahagiaan di dunia ini bersifat sementara, kehidupan akhiratlah yang kekal dan abadi.

Bagi akademisi, haruslah memiliki orientasi yang seiring dengan perkembangan zaman dan tetap berpedoman pada ajaran agama yang dianutnya, sebagaimana Hamka yang membumikan kembali tasawuf pada masyarakat modern yang mulai pudar orientasi kerohaniannya. Akademisi yang agamis, yang mencintai hidup kerohanian harus mampu mengaplikasikan ilmu agamanya dalam segala aspek kehidupan, serta mengupayakan kesadaran umat untuk terus menggapai kemajuan dengan diiringi kesadaran hidup kerohanian agar kehidupan dapat terus maju tanpa harus kehilangan arah dan kendali. Dengan demikian dapat terwujud kebahagiaan bukan hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat, bukan hanya di dunia, tetapi juga akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, 2002. *Antara al-Ghazali dan Kant, Filsafat Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Ad-Damsyqi, Ibnu Hanzah al-Husaini al-Hanafi, 2000. *Asbabul wurud I*, diterjemahkan oleh Suwarta Wijaya, Zafrullah Salim, Jakarta: *Kalam Mulia*.
- Alfian, M Alfian. 2014. *Hamka Dan Bahagia : Reaktualisasi Tasauf Modern Di Zaman Kita*, Cet. Ke I, Bekasi; PT Penjuru Ilmu Sejati.
- Al-Attas, 2009. *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*, Beirut: Dar al-Fikr, Jld. 3.
- Al-Farabi. 1926. *At-Tanbīh ‘alā Hushūl as-Sa’ādah* dalam *Rasā’il al-Farabiy* (Haidarabad ad-Dakan: Majlis Da’irat al-Ma’ārif al-Utsmaniyah, 1316/1926).
- Al-Farabi, Abi Nasr Muhammad Ibn Muhammad Ibn Tarkhan Ibn ‘Uzlaq. 1966, *Kitab Tanbih ‘ala Sabil al-Sa’adah*. t.t.p: Matba‘ah Majlis Da’irat al-Ma’arif al-Uthmaniyyah.
- Al-Ghazali. 1981. *Ihyā’ Ulūm ad-Dīn*, Jilid VII, ter. Ismail Yakub, Jakarta Selatan: C.V. Faizan.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad. 1988. *Al-Durrah al-Fakhirah fi Kashf ‘Ulum al-Akhirah*. Bayrut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, hlm. 338-339.
- Al-Ghazali, 2001. *Kimiya’ al-Sa’adah*, Terj. Dedi Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, Jakarta: Zaman.
- , 1980. *Mizan al-‘Amal*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- , 1981. *Ihya’, Ulūm ad-Dīn*, Jilid VII, ter. Ismail Yakub. Jakarta Selatan: C.V. Faizan, VII.
- Al-Makaffi, Abdurrahmn, 1996. *50 Perisai Mukmin*, Jakarta: Darul Fatah, 1996.
- An-Nida. Silawati, 2015. *Pemikiran Tasawuf Hamka dalam Kehidupan Modern. Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No.2 Riau; Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Azra, Azyumardi, 2002. *Histografi Islam Kontemporer; Wacana Aktualisasi dan Aktor Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Bagir, Haidar, 2012. *Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, Jakarta: Mizan.
- Bertens, K., 1999. *Sejarah Filsafat Yunani*, Jogjakarta: Kanisius.
- Bisri, Mustofa, 2007. *Metode Tasawuf al-Ghazaly*, Surabaya: al-Miftah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Freeman, Jonathan L., 1987. *Bagaimana Menjadi Bahagia*, Bandung: Pionir Jaya.
- Fuadi, Refleksi Pemikiran Hamka tentang metode mendapatkan kebahagiaan, dalam *Jurnal Substantia*, Vol. 20 No. 1, Banda Aceh; Fakultas Ushuluddin UIN AR-Raniry, April 2018.
- Hamka, 1984. *Lembaga Hidup*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- , 1988. *Tasawuf Modern*, Cet. Ke XII , Jakarta: pustaka Panjimas.
- , 1992. *Pandangan Hidup Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2003. *Tafsir Al Azhar Jilid 5.*. Singapura: Pustaka Nasional.
- , 2015. *Tasawuf Modern*, Jakarta; Republika Penerbit.
- , 2017, *Tasawuf Modern, Bahagia itu Dekat dengan Kita ada di dalam Diri Kita*, Jakarta; Republika Penerbit.
- Harmadi, Sonny Harry B. 2014. Memaknai Kebahagaaan, *Kompas*, 21 Juni 2014, Bagian Opini.
- Hatta, Muhammad. 1980. *Alam Pikiran Yunani*, Jakarta: Tintamas.
- Isma‘il, Ahmad bin Abi Bakar. 1999. *Ittihaf al-Khairah al-Mahirah*, Riyadl: Darul Qutni.
- Jaapar, Nur Zahidah. 2011.** Model Keluarga Bahagia Menurut Islam. *Jurnal Fiqh*, No. 8. Malaysia; University Of Malaya, 2011.
- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta: Paramadina.
- Mansor, S. Ansori, 1997. *Jalan Kebahagiaan yang Diridhai*, Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Mudhofir, Ali, 1996. *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Muzairi, dkk. 2014, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press.
- Nasr, Sayyed Hosen. 1994. *A Young Muslim's Guide To The Modern Word. Diterjemahkan oleh Hasti Tarikat dengan judul Menjelajah Dunia Modern*, Bandung: Mizan.
- Rakhmad, Jalalluddin, 2008. *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sanusi, Anwar, 2006. *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, 2004. *Dialog Tasawuf dan Psikologi Study Komparatif Terhadap Tasawuf Modern Hamka dan Spiritual Quatient Danah Zahar*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Shihab, Quraish, 2004. *Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al- Qur'an*, Vol. 7, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-22, Bandung, Alfabeta.
- Suseno, Franz magnis. 1997. *13 Tokoh Etika*, Jakarta: Kanisius
- Syafii, Inu Kencana, 2004. *Pengantar Filsafat*, Cet. I; Bandung: Refika Aditama.
- Tebba, Sudirman, 2003. *Tasawuf Positif*, Jakarta: Prenada Media.
- Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Petualangan Intelektual.
- Yunus, Mahmud, 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Hidakarya,.